

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki beribu-ribu pulau di mana dua per tiga wilayahnya terdiri dari lautan. Kondisi ini menyediakan potensi sumber perikanan yang sangat besar. Sumber daya kelautan mempunyai potensi besar bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kontribusi terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja. Negara Republik Indonesia adalah sebuah negara maritim, karena memiliki lautan lebih luas dari daratannya, sehingga biasa juga disebut dengan benua maritim Indonesia. Indonesia memiliki panjang pantai, sepanjang 91.181km, serta memiliki pulau besar dan pulau-pulau kecil sebanyak 17.504 buahpulau. Wilayah perairan laut Indonesia seluas 5,8 juta km² yang meliputi perairan kepulauan seluas 2,8 juta km² perairan teritorial seluas 0,3 juta km² dan perairanZona Ekonomi Eksklusif (ZEEI) sebesar 2,7 km² dihuni oleh berbagai jenis ikandan biota perairan lainnya (Sudirman dan Mallawa 2013).

Masyarakat nelayan umumnya dapat dogolongkan sebagai masyarakat kelas bawah sosial. Menurut Wisroni (2000), Zamzami (2007), masyarakat kelas sosial bawah termasuk golongan ekonomi lemah. Seperti dalam kalangan petani, nelayan bukanlah pemilik lahan pertanian yang memadai, kebanyakan nelayan hanyalah sebagai orang yang bekerja pada sejumlah kecil juragan yang memiliki kapal.

Pada umumnya, masyarakat yang tinggal di tepi-tepi pantai bermatapencaharian sebagai nelayan, sebagian besar teknologi penangkapan ikan yangdigunakan masih tradisional dan juga masih sebagian kecil nelayan yangmemiliki alat penangkapan modern. Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, tetapi padakenyaataannya masih banyak nelayan yang belum bisa mengoptimalkan hasil tangkapannya, sehingga ini mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan.

Kabupaten Pesisir Selatan sebagai wilayah pesisir yang kaya akan potensi sumberdaya kelautan dan perikanan. Potensi kelautan dan perikanan menjadi salah satu modal dasar pembangunan di Kabupaten Pesisir Selatan. Sampai saat ini potensi tersebut belum tergarap secara optimal, untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dan sebagai salah satu penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Pesisir Selatan cenderung meningkat setiap tahunnya dengan subsector perikanan yang terbesar yaitu pada tahun 2010, subsektor perikanan telah memberikan kontribusi sebesar Rp70.765,85 juta atau sebesar 13,2 persen. (BPS Pesisir Selatan, 2012).

Salah satu desa di Kabupaten Pesisir Selatan yang memiliki potensi perikanan tangkap yang cukup besar yaitu Desa Padang Laban yang berada di kabupaten Pesisir Selatan. Desa Padang Laban sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan tradisional, dan menangkap ikan sebagai sumber pendapatan sehari-hari. Hasil yang didapatkan juga sebagian besar dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Alat tangkap yang digunakan sangat

sederhana dan jenisnya beraneka ragam, seperti jaring insang, perangkap, sero, jaring lingkaran, bubu, bagan dan pancing.

Salah satu alat tangkap ikan yang ramah lingkungan adalah pancing ulur. Pancing ulur merupakan suatu alat penangkap ikan yang terdiri dari seutas tali dengan mata pancing. Pada matapancing diikatkan umpan. Konstruksi pancing ulur termasuk konstruksi yang sederhana, karena pancing ulur hanya berupa tali pancing dan kail (mata pancing). Secara keseluruhan, bagian-bagiannya terdiri atas penggulung, tali utama, talicabang dan pemberat timah. Panjang tali pancing secara keseluruhan sangat ditentukan oleh kedalaman perairan tempat pancing ulur dioperasikan. Matapancing umumnya dibuat dari kawat baja, kuningan, atau bahan lain yang tahan karat.

Nelayan yang berada di Desa Padang Laban Kabupaten Pesisir Selatan pada umumnya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari memilih melaut selain pekerjaan-pekerjaan sampingan lainnya. Potensi sumberdaya ikan di Desa Padang Laban Kabupaten Pesisir Selatan masih besar dan sampai saat ini tingkat produksi ikan selalu meningkat setiap tahunnya, tetapi tingkat pendapatan nelayan masih tetap atau tidak berubah. Nelayan di Desa Padang Laban Kabupaten Pesisir Selatan terbagi atas nelayan penuh dan nelayan sambilan yang terdaftar di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pesisir Selatan.

Nelayan di Desa Padang Laban mayoritas menggunakan alat pancing jenis pancing ulur (*hand line*), karena alat tangkap ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya murah dan mudah dalam pembuatannya, tidak memerlukan keahlian dan teknologi khusus dalam pengoperasiannya, dan juga bisa digunakan di

seluruh perairan dan ramah lingkungan. Ikan-ikan hasil tangkapan yang biasa didapatkan dengan menggunakan pancing ulur antara lain ikan kembung (*Rastrelliger* sp.), ikan layang (*Decapterus* sp.), ikan kuwe (*Caranx sexfaciatus*), ikan tembang (*Sardinella fimbriata*), ikan selar (*Selaroides leptolepis*), ikan tenggiri (*Scomberomerus* sp.), ikan kuniran (*Upeneus sulphureus*), dan ikan barakuda (*Sphyraena genie*).

Alat tangkap pancing ulur yang ada di Desa Padang Laban Kabupaten Pesisir Selatan umumnya dioperasikan oleh kapal-kapal tradisional (biduk) bermesin robin 5-6PK dengan target tangkapan berupa ikan tuna menggunakan umpan yang berbeda. Tetapi tidak menutup kemungkinan tertangkapnya ikan-ikan jenis lain seperti ikan tongkol. Sedangkan jumlah nelayan yang ada di Desa Padang Laban sebanyak 50 orang dan yang menggunakan pancing ulur sebanyak 20 orang (Dinas Kelautan Kab. Pesisir Selatan, 2017).

Nelayan yang menggunakan motor robin menghasilkan lebih banyak hasil tangkapan dari pada yang tanpa menggunakan motor robin, karena dengan menggunakan motor tempel aksesibilitas penangkapan bisa lebih jauh yang kemungkinan akan memperoleh hasil tangkapan yang lebih banyak dan memberikan pendapatan yang lebih besar dan tingkat kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan penangkapan dekat pantai.

Berdasarkan data yang ada, jumlah tangkapan ikan di Desa Padang Laban Kabupaten Pesisir Selatan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Nelayan di Desa Padang Laban Kabupaten Pesisir Selatan tingkat kehidupannya masih belum meningkat, ini tentunya sangat berpengaruh terhadap tingkat

kesejahteraan nelayan tersebut. Nelayan di Desa Padang Laban Kabupaten Pesisir Selatan peralatan melaut yang digunakan seperti alat tangkap ikan laut kebanyakan masih menggunakan alat tangkap yang tradisional seperti jaring, pancing, dan untuk armada tangkap baru pula didukung oleh beberapa perahumesin dan tanpa mesin, sehingga daya jangkau penangkapan masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas saya melakukan penelitian tentang analisis pendapatan nelayan tradisional pancing ulur di Desa Padang Laban Kabupaten Pesisir Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gambaran permasalahan yang telah dipaparkan maka rumusan masalah adalah :

1. Bagaimanakah jumlah hasil tangkapan ikan nelayan tradisional pancing ulur di Desa Padang Laban Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Bagaimanakah biaya melaut nelayan tradisional pancing ulur di Desa Padang Laban Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Bagaimanakah pendapatan nelayan tradisional pancing ulur di Desa Padang Laban Kabupaten Pesisir Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis jumlah hasil tangkapan nelayan tradisional pancing ulur di Desa Padang Laban Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Menganalisis biaya melaut nelayan tradisional pancing ulur di Desa Padang Laban Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Menganalisis pendapatan nelayan tradisional pancing ulur di Desa Padang Laban Kabupaten Pesisir Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi nelayan

Untuk membantu meningkatkan taraf hidup nelayan agar tingkat produksi ikan lebih tinggi.

2. Bagi peneliti lainnya

Agar dapat menjadi referensi sumbangan ilmiah dan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Bagi Pihak Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pemerintah dalam membuat kebijakan terutama yang berhubungan dengan pendapatan nelayan, terkhusus di Desa Padang Laban Kabupaten Pesisir Selatan.